



Mengungkap Tanda-tanda Skandal Korupsi 271 T PT Timah Tbk, Analisis *Earning Opacity*

Novia Linda Saputri¹, Keren Freti Irene²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 27, 2024

Revised November 29, 2024

Accepted December 19, 2024

Available online 28 December, 2024

Kata Kunci:

Earning Opacity, PT Timah Tbk, Korupsi, Manipulasi Laporan Keuangan.

Keywords:

Earning Opacity, PT Timah Tbk, Corruption, Financial Statement Manipulation.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengungkap tanda-tanda awal skandal korupsi senilai Rp 271 triliun di PT Timah Tbk melalui analisis *Earning Opacity*. *Earning Opacity* merujuk pada ketidakjelasan laporan keuangan yang mempersulit pihak eksternal untuk memahami kondisi keuangan perusahaan secara transparan. Dalam kasus ini, diduga manipulasi laporan keuangan dilakukan untuk menyembunyikan aktivitas ilegal yang merugikan banyak pihak, termasuk investor dan publik. Studi ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Timah Tbk dari 2019 hingga 2023. Melalui metode analisis deskriptif dan uji statistik, ditemukan indikasi kuat adanya manipulasi laba, seperti fluktuasi tidak wajar pada penbisaan, arus kas operasional, dan Dividen Per Share (DPS). Analisis juga menunjukkan hubungan signifikan antara *Earning Opacity* dan indikasi skandal korupsi, yang didukung oleh ketidaksesuaian antara laporan laba rugi dan laporan arus kas perusahaan. Hasil studi ini menegaskan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan untuk mencegah praktik korupsi di perusahaan-perusahaan BUMN. Selain itu, studi ini memberi rekomendasi untuk meningkatkan pengawasan internal dan eksternal serta mengurangi peluang manipulasi laporan

keuangan melalui regulasi yang lebih ketat. Dengan demikian, studi ini diharapkan bisa menjadi rujukan dalam mengidentifikasi risiko korupsi di masa mendatang.

ABSTRACT

This study aims to uncover the early signs of a Rp 271 trillion corruption scandal at PT Timah Tbk through Earning Opacity analysis. Earning Opacity refers to the lack of clarity in financial statements that hinders external parties from comprehending the company's financial condition transparently. In this case, financial statement manipulation is suspected to conceal illegal activities that harm various stakeholders, including investors and the public. This research employs secondary data from PT Timah Tbk's annual financial reports between 2019 and 2023. Through descriptive analysis and statistical tests, strong indications of earnings manipulation were found, such as abnormal fluctuations in revenue, operating cash flow, and Dividends Per Share (DPS). The analysis also shows a significant relationship between Earning Opacity and indications of the corruption scandal, supported by discrepancies between the company's income statement and cash flow statement. These findings emphasize the importance of transparency and accountability in financial reporting to prevent corruption practices in state-owned enterprises. Furthermore, the study provides recommendations to enhance internal and external oversight and reduce opportunities for financial statement manipulation through stricter regulations. This research is expected to serve as a reference for identifying corruption risks in the future.

PENDAHULUAN

Korupsi dalam organisasi bisnis merupakan isu yang sering kali menjadi perhatian publik, terutama ketika melibatkan perusahaan milik negara. PT Timah Tbk, sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di sektor pertambangan, menghadapi sorotan besar setelah munculnya dugaan skandal korupsi senilai 271 triliun rupiah. Skandal ini menimbulkan pertanyaan serius tentang bagaimana laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk menutupi aktivitas yang tidak etis. Dalam konteks ini, penelitian terhadap transparansi keuangan melalui analisis *earning opacity* menjadi penting untuk mengungkap tanda-tanda awal yang bisa mengarah pada skandal korupsi. Kasus ini diduga terjadi selama bertahun-tahun dan melibatkan berbagai pihak, mulai dari oknum manajemen perusahaan hingga aparat penegak hukum. Dampak dari aktivitas koruptif ini meluas dari kerugian peluang bisnis hingga penurunan

*Corresponding author

E-mail addresses: keren.23068@mhs.unesa.ac.id, novia.23108@mhs.unesa.ac.id

kepercayaan dari investor, merusak reputasi internasional negara, serta menimbulkan ancaman terhadap keamanan nasional (Christian & Veronica, 2022) [1].

Skandal seperti ini sering kali melibatkan manipulasi laporan keuangan untuk menyembunyikan aliran dana yang tidak transparan. Salah satu cara untuk mengidentifikasi potensi kecurangan ialah dengan menganalisis *Earning Opacity*, yaitu tingkat keterbukaan atau kejelasan laba yang dilaporkan oleh perusahaan.

Earnings opacity terjadi karena manajer dan pemegang saham pengendali melakukan manajemen laba guna menyembunyikan penyimpangan dari manajemen dan publik (Nasih, 2014) [2]. *Earning Opacity* mengacu pada kondisi di mana informasi keuangan perusahaan sulit dipahami oleh pihak eksternal, seperti investor atau regulator, sehingga menciptakan peluang bagi pihak-pihak tertentu untuk menyembunyikan aktivitas ilegal atau manipulasi. Tingginya *Earning Opacity* sering kali berkorelasi dengan praktik korupsi atau penghindaran pajak, di mana perusahaan menggunakan teknik akuntansi yang rumit untuk menutupi aktivitas tersebut.

Dalam jangka panjang, *Earnings Opacity* berdampak negatif bagi banyak pihak. Tingginya *Earnings Opacity* mencerminkan rendahnya kualitas laporan keuangan, sehingga laporan tersebut tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Hal ini menghambat aktivitas produktif, akumulasi modal, pengembangan keahlian, dan transfer teknologi (Nasih, 2014). Fenomena ini mendorong investor dan calon investor untuk lebih berhati-hati dalam menilai informasi laba yang disajikan perusahaan. Dengan demikian, meskipun laba menunjukkan prospek baik, investor perlu memastikan keasliannya dan bebas dari praktik *Earnings Opacity* (Athana, 2016) [3].

Pada kasus PT Timah Tbk, dugaan adanya skandal keuangan senilai Rp 271 triliun menjadi bukti nyata perlunya investigasi mendalam terkait laporan keuangan mereka. Dengan menggunakan analisis *Earning Opacity*, diharapkan bisa diungkap bagaimana perusahaan mungkin memanfaatkan ketidakjelasan pelaporan keuangan untuk menyembunyikan praktik korupsi. Studi ini tidak hanya penting untuk memahami akar masalah dalam kasus ini, tetapi juga relevan bagi penguatan regulasi dan akuntabilitas di sektor BUMN.

Pada kasus PT Timah Tbk, indikasi skandal korupsi ini menimbulkan pertanyaan mendalam mengenai sejauh mana *Earning Opacity* berperan dalam menyembunyikan aktivitas tersebut. Dengan menggunakan pendekatan analisis laporan keuangan dan indikator *Earning Opacity*, studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal yang mendukung potensi penyalahgunaan keuangan perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat ketidakjelasan dalam laporan keuangan perusahaan, semakin besar kemungkinan terjadinya praktik korupsi. Studi ini diharapkan bisa memberi kontribusi guna pahami dinamika korupsi di sektor publik, serta memberi rekomendasi bagi pengawasan dan transparansi laporan keuangan perusahaan-perusahaan BUMN di Indonesia. Melalui analisis yang mendalam, diharapkan studi ini bisa memberi gambaran yang lebih jelas terkait hubungan dari *Earning Opacity* dan skandal korupsi, serta memberi wawasan bagi pemangku kepentingan dalam mengambil bermacam langkah preventif untuk mencegah terjadinya korupsi di masa mendatang. Sehingga bisa dirumuskan hipotesis :

h0 : yang diuji tidak terdapat hubungan signifikan antara *earning opacity* dengan indikasi skandal korupsi di PT Timah Tbk.

h1 : yang diuji terdapat hubungan signifikan antara *earning opacity* dengan indikasi skandal korupsi di PT Timah Tbk.

KAJIAN TEORITIS

Earning Opacity

Menurut Athana (2016) [3] *Earnings Opacity* ialah praktik manipulasi laba yang membuat informasi laba menjadi tidak jelas. Akibatnya, informasi tersebut kurang efektif sebagai alat pengambilan keputusan. Investor menganggap informasi laba sebagai cerminan utama keberhasilan kinerja operasional perusahaan. Namun, jika investor dan calon investor mendeteksi adanya *Earnings Opacity*, mereka cenderung enggan berinvestasi atau melakukan transaksi saham.

Menurut Amalia (2015) [4] *Earnings Opacity* sering dilakukan karena manajemen meyakini bahwa hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menarik lebih banyak investor. Namun, kenyataannya hanya sebagian kecil investor yang menganggap perusahaan dengan laba tinggi dan pembayaran pajak rendah sebagai perusahaan bernilai yang menguntungkan untuk berinvestasi.

Athana (2016) [3] Dalam jurnal *The World Price of Earnings Opacity*, *Earnings Opacity* didefinisikan sebagai sejauh mana laba yang dilaporkan gagal mencerminkan distribusi laba sebenarnya yang tidak dapat diamati. Semakin buram laba, semakin lemah sinyal perubahan nilai ekonomi yang diberikan oleh laporan akuntansi. *Earnings Opacity* dapat terjadi karena interaksi antara motivasi manajerial, standar akuntansi, dan penegakan standar akuntansi (kualitas audit). Hal ini memungkinkan

manipulasi laba, baik karena fleksibilitas standar akuntansi, ketiadaan aturan tertentu, atau lemahnya penegakan standar yang ada.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Data yang dipakai studi ini yakni data sekunder yakni laporan keuangan tahunan perusahaan PT Timah Tbk yang menjadi obyek penelitian dalam masa 5 tahun sebelum skandal korupsi terungkap (2019 – 2023) data tersebut dipublikasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI), peneliti mengumpulkan data sekunder dari website PT Timah Tbk [5].

Sampel

Sampel merupakan pemilihan subdivisi pada suatu populasi untuk tujuan observasi atau penelitian. Penggunaan sample bisa memungkinkan peneliti membuat generalisasi yang lebih efisien dan hemat biaya. Tetapi agar penelitian atau observasi memberi gambaran yang tepat untuk keseluruhan populasi diperlukan kecermatan untuk memilih sampel. Apabila sampel dalam proses penelitian atau observasi pemilihan sampel tidak representative bisa menimbulkan ketidakakuratan dalam ekstrapolasi pada penelitian (Candra Primad, et all, 2024) [6].

Adapun pemilihan sampel di studi ini memakai teknik purposive sampling, Sugiyono mengatakan, purposive sampling ialah teknik pengambilan data dengan menentukan sampel yang sudah dipertimbangkan (Sugiyono 2010) [7]. Dengan memilih subdivisi serta pertimbangan pada sampel yang akan digunakan dari populasi laporan keuangan PT Timah Tbk. Yakni : 1. Laporan keuangan PT Timah Tbk yang dipublikasikan pada website PT Timah Tbk terhitung 5 tahun sebelum skandal korupsi terungkap yakni 2019 – 2023.

Variable dan Definisi Operasional

Terdapat 3 variable yang dipakai studi ini, terdiri atas : variable independent; variable dependent; variable control.

Variable Independent

Menurut Sugiyono (2019) [8], Variabel independen ialah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Dalam studi ini, variabel independennya ialah Earnings Opacity, yaitu kondisi di mana laba yang dilaporkan gagal mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Semakin buram laba, semakin tidak akurat sinyal perubahan nilai ekonomi selama periode tertentu yang diberikan oleh laporan akuntansi. Earnings Opacity dapat terjadi karena interaksi kompleks antara tiga faktor utama: motivasi manajerial, standar akuntansi, dan penegakan standar akuntansi (kualitas audit) (Fikri Ikhsan. Et all, 2023) [3].

Variable dependent

Variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dan sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi. Dalam studi ini, variabel dependennya ialah dividen perusahaan, yaitu bagian laba yang menjadi hak pemegang saham, diberikan sesuai dengan proporsi kepemilikan masing-masing. (Munawaroh Azizatul, 2022) [9].

Variable Control

Menurut Sugiyono (2019) [8], Variabel kontrol ialah variabel yang dijaga tetap konstan untuk memastikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal. Dalam studi ini, variabel kontrolnya ialah Price Earning Ratio (PER), yaitu rasio harga saham terhadap laba per saham. PER menunjukkan harga yang dibayarkan investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan. PER yang lebih tinggi mencerminkan harapan investor terhadap pertumbuhan laba di masa depan. (Gifara Adesia, 2021) [10].

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang di studi ini melalui beberapa tahap yakni uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji kelayakan model.

Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:226) [11]. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Data yang diperoleh ditabulasikan dan dijelaskan secara deskriptif. Peneliti dalam studi ini mendeskripsikan tanggapan responden terkait semua konsep yang diukur. Analisis deskriptif dianggap mampu menyajikan data dalam bentuk informasi yang mudah dipahami. Studi ini menggunakan uji statistik untuk menganalisis variabel volatilitas total akrual, volatilitas Dividen Per Saham (DPS), dan volatilitas Price Earning Ratio (PER).

$$\text{TACCit} = \alpha_0 + \alpha_2 (\Delta \text{Revit} - \Delta \text{ARit}) + \alpha_2 \text{PPEit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

TACCit : Total akrual pada perusahaan i tahun t ialah selisih antara laba dan arus kas yang berasal dari aktivitas arus kas operasi dibagi total aset pada perusahaan i tahun t.

Δ Revit : Perubahan penbisaan dibagi total aset perusahaan i tahun t.

Δ ARit: Perubahan piutang usaha dibagi total aset pada perusahaan i tahun t.

PPEit: Nilai kotor aset tetap dibagi total aset pada perusahaan i tahun t.

Eit: Diskresi akrual pada perusahaan i tahun t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif bertujuan untuk menguji volatilitas dari variable independent yakni Earning Opacity, variable dependent yakni Dividen Per Share (DPR), serta variable moderat yakni Price Earning Ratio (PER), berikut hasil olah data yang bisa dianalisis pada table dibawah ini :

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
DPS	5	0.0000	61.2236	25.629178	26.6810980
PER	5	-10.7500	32.2826	5.628612	17.6033758
TAACit	5	-1.0017	0.1059	-0.480727	0.4836680
Valid (listwise)	N5				

Sumber: Data Olahan, 2024

Volatilitas Total Akrual

Selama periode 5 tahun rata rata volatilitas total akrual PT Timah Tbk yakni sebesar -0,4837. Serta volatilitas total akrual maximum milik PT Timah Tbk pada 2020 sebesar 0,1059, dan volatilitas total akrual minimum pada 2019 sebesar -1,0017.

Volatilitas Dividen Per Share

Selama periode 5 tahun rata rata volatilitas Dividen Per Share PT Timah Tbk yakni sebesar -25,6292. Serta volatilitas Dividen Per Share maximum milik PT Timah Tbk pada 2022 sebesar 61,2236, dan volatilitas Dividen Per Share minimum pada 2020 sebesar 0.00.

Volatilitas Price Earning Ratio

Selama periode 5 tahun rata rata volatilitas Price Earning Ratio PT Timah Tbk yakni sebesar 5,6286. Serta volatilitas Price Earning Ratio maximum milik PT Timah Tbk pada 2020 sebesar 32,2826 dan volatilitas Price Earning Ratio Minimum pada -10,75.

Fakta Pengaruh Dividen Per Share terhadap Total Akrual

Sesuai dengan pembahasan pada bab pendahuluan dinyatakan bahwa Earning Opacity menjadi salah satu potensi pihak manajemen dalam memanipulasi laba yang diinginkan pada laporan keuangan, dan dalam studi ini terdapat variable dependen yakni Dividen Per Share yang nilainya bisa terdampak dari manipulasi laba yang diharapkan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan olah data diatas yakni terkait total akrual volatilitas minimum yang jatuh pada 2019 sebesar -1,0017 dan pada 2020 terlihat bahwa volatilitas maximum menunjukkan angka positif 0,1059. Jika dilihat pada selisih antara volatilitas minimum dan maximum banyak meningkat sehingga diperoleh volatilitas maximum di tahun 2020.

Selain itu juga dibuktikan ketika penulis melakukan perhitungan TAACit ditemukan lonjakan pada perolehan Net Income yang semula di tahun 2019 mengalami kerugian sebesar Rp 611.284.000.000 kemudian pada 2020 mengalami kerugian sebesar Rp 340.602.000.000 dan disusul dengan pelonjakan penerimaan Arus Kas Operasional yang semula pada 2019 sebesar Rp 2.080.269.000.000 kemudian pada 2020 penerimaan Arus Kas Operasional sangat meningkat menjadi Rp 5.400.909.000.000.

Juga terdapat bukti kuat yang dipaparkan oleh Youtuber terkait bahasan kasus korupsi 271 T ini "PT Timah Tbk mengalami kerugian yang sangat besar, dan tidak bisa mencapai target produksi yang diinginkan, hal ini disebabkan karena banyaknya penambang liar yang menambang diarea luar IUP" (ungkap raymon Chin) [12].

Dan jika dilihat pada Dividen Per Share memiliki volatilitas minimum yang jatuh pada 2020 sebesar 0,00 dan pada 2022 terlihat bahwa volatilitas maximum menunjukkan angka 61,2236. Jika dilihat pada selisih antara volatilitas minimum dan maximum juga banyak meningkat sehingga diperoleh volatilitas maximum di tahun 2022.

Menindak lanjuti fakta yang telah dipaparkan pada paragraph diatas terdapat peningkatan terhadap penbisaan yang semula rugi Rp 611.284.000.000 menjadi rugi sebesar Rp 340.602.000.000. berdasarkan pernyataan yang disampaikan peneliti terdahulu yakni meningkatnya atau menurunnya laba

perusahaan diikuti dengan kenaikan atau penurunan harga saham perusahaan terkait (Adesia Gifara, 2021) [10]. Maka bisa disimpulkan sebelum terungkapnya skandal korupsi di tahun 2023 terdapat indikasi kecurangan terhadap laporan keuangan dengan berkurangnya kerugian di tahun 2019 ke tahun 2020 disusul dengan tingginya penerimaan terhadap Arus Kas Operasional tahun 2019 ke tahun 2020 yang bisa berpengaruh pada penerimaan Dividen Per Share. Maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Fakta Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Total Akrual

Sesuai dengan pembahasan pada bab pendahuluan dinyatakan bahwa Earning Opacity menjadi salah satu potensi pihak manajemen dalam memanipulasi laba yang diinginkan pada laporan keuangan, dan dalam studi ini terdapat variable moderat yakni Price Earning Ratio yang nilainya bisa terdampak dari manipulasi laba yang diharapkan oleh manajemen dalam laporan keuangan.

Jika dilihat pada total akrual yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat lonjakan tinggi terhadap Net Income perusahaan tahun 2020 dan penerimaan Arus Kas Operasional tahun 2020 dan dibuktikan pula dari hasil olah data terkait volatilitas maximum yang terjadi pada 2020 pula. Serta fakta lain yang dipaparkan oleh salah satu youtuber Indonesia terkait penurunan produksi timah yang dialami oleh PT Timah Tbk [12].

Dan jika dilihat pula pada harga per lembar saham PT Timah Tbk di tahun 2019 sebesar Rp 825 kemudian pada 2020 meningkat menjadi Rp 1.485 terlihat bahwa terdapat kenaikan harga perlembar saham yang diproyeksikan hampir dua kali lipat dari tahun sebelumnya.

Selain itu saat penulis melakukan perhitungan PER (Price Earning Ratio) pada 2019 pemegang saham mengalami kerugian sebesar 10,6% kemudian di tahun 2020 pemegang saham mengalami keuntungan sebesar 32,3%. Seperti yang telah dipaparkan oleh peneliti terdahulu pada bagian fakta pengaruh dividen per share yang, apabila laba perusahaan meningkat juga diikuti dengan meningkatnya harga saham perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila laba perusahaan menurun juga diikuti dengan menurunnya harga saham perusahaan [10].

Maka bisa disimpulkan sebelum terungkapnya skandal korupsi di tahun 2023 terdapat indikasi kecurangan terhadap laporan keuangan dengan berkurangnya kerugian di tahun 2019 ke tahun 2020 disusul dengan tingginya penerimaan terhadap Arus Kas Operasional tahun 2019 ke tahun 2020 yang bisa berpengaruh pada meningkatnya harga per lembar saham yang ditawarkan oleh PT Timah Tbk. Maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.935	2	0.467	881.582	.001 ^b
	Residual	0.001	2	0.001		
	Total	0.936	4			

Sumber : Data Olahan, 2024

Berdasarkan table olah data diatas diperoleh hasil F Hitung sebesar 881,582 dan signifikan 0,001. Berikut untuk mencari F-tabel pada tingkat keyakinan (α) 5% :

F Tabel : $f_{\alpha (k-1) (n-k)}$

: $f_{0,05 (3-1) (5-3)}$

: $f_{0,05 (2) (2)}$

: 2,00

Seperti yang terlihat pada table nilai F-hitung 881,582 lebih besar dari nilai F- tabel 2,00 (F-hitung (881,582) > F-tabel (2,00)). Dan signifikansi sebesar (0,001) lebih kecil dari tingkat keyakinan (0,05) (signifikansi (0,001) < α (0,05). Maka bisa disimpulkan bahwa variable independent yakni Earning Opacity berpengaruh secara simultan terhadap variable dependent juga variable moderat yakni Dividen Per Share (DPS) dan PER (Pice Earning Ratio).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	0.994	0.988	0.05263

Sumber : Data Olahan, 2024

Berdasarkan table olah data diatas diperoleh Adjusted R Square sebesar 0,988. Angka tersebut menunjukkan terkait volatilitas DPS juga volatilitas PER tidak dipengaruhi oleh variable lain sebesar 98,8 % masuk dalam kategori kuat, karena menurut Chin (1998) [13]. Jika adjusted R Square memiliki nilai lebih dari 0,67 berada dalam kategori kuat (tidak dipengaruhi oleh variable lain).

Sehingga bisa diambil kesimpulan nilai DPS dan PER memiliki pengaruh signifikan terhadap Earning Opacity PT Timah Tbk. Dan sebesar 1,2% sisanya dipengaruhi oleh variable lain.

SIMPULAN

Studi ini mengungkap bahwa earning opacity atau ketidakjelasan laporan keuangan bisa menjadi indikator utama untuk mendeteksi potensi skandal korupsi, termasuk pada kasus PT Timah Tbk. Ketidaktransparanan laporan keuangan memungkinkan manipulasi data yang bisa menyembunyikan aktivitas korupsi, seperti penyalahgunaan dana atau pelaporan laba yang tidak akurat. Beberapa tanda yang ditemukan, seperti inkonsistensi antara laporan laba rugi dan laporan arus kas, serta adanya akun-akun tertentu yang mencurigakan, memperkuat dugaan adanya penyimpangan keuangan.

Hasil Studi ini mengungkap bahwa **earning opacity** atau ketidakjelasan dalam laporan keuangan bisa menjadi indikator penting dalam mendeteksi potensi skandal korupsi, termasuk pada kasus PT Timah Tbk. Temuan utama menunjukkan bahwa:

1. **Earning opacity** memungkinkan manipulasi data, seperti penyalahgunaan dana dan pelaporan laba yang tidak akurat, yang berpotensi menyembunyikan aktivitas korupsi.
2. Ketidaksesuaian antara laporan laba rugi dan arus kas, serta fluktuasi signifikan pada beberapa komponen laporan keuangan, menjadi bukti pendukung adanya manipulasi.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa **fluktuasi abnormal** dalam penbisaan dan pengeluaran perusahaan, serta perubahan signifikan dalam Price Earning Ratio (PER) dan Dividen Per Share (DPS), mengindikasikan upaya manipulasi yang berkaitan dengan korupsi.
4. Pengendalian internal yang lemah dan kurangnya pengawasan eksternal turut mempermudah praktik ini terjadi. Studi ini mengonfirmasi bahwa **earning opacity** bisa digunakan sebagai alat efektif untuk mengidentifikasi risiko korupsi di perusahaan besar seperti PT Timah Tbk, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perekonomian nasional.

SARAN

Bagi Perusahaan

- PT Timah Tbk dan perusahaan serupa perlu memperkuat sistem pengendalian internal untuk mendeteksi dan mencegah manipulasi laporan keuangan.
- Perusahaan perlu memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan transparansi dan mematuhi standar akuntansi yang ketat.
- Meningkatkan kualitas audit eksternal untuk memastikan akuntabilitas.

Bagi Peneliti Selanjutnya

- Memasukkan variabel tambahan seperti struktur kepemilikan atau efisiensi operasional yang bisa memengaruhi earning opacity.
- Menggunakan sampel perusahaan dari sektor lain untuk memperluas generalisasi temuan.
- Memperpanjang periode penelitian untuk mengidentifikasi tren jangka panjang dalam pelaporan keuangan perusahaan.

REFERENSI

- [1] N. Christian and J. Veronica, "Dampak Kecurangan Pada Bidang Keuangan Dan Non- Keuangan Terhadap Jenis Fraud Di Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana*, vol. 8, no. 1, pp. 91-102, 2022.
- [2] Asiva Noor Rachmayani, "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title," p. 6, 2015.
- [3] M. Ikhsan and F. C. Febriyanto, "Pengaruh Earning Opacity, Ownership Structure, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance," *Jurnal Akuntansi Barelang*, vol. 7, no. 2, pp. 48-66, 2023, doi: 10.33884/jab.v7i2.7153.
- [4] S. Amalia, "Pengaruh Earnings Opacity Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi," 2015.
- [5] Timah.com, "Laporan Tahunan," Timah.com. Accessed: Dec. 23, 2024. [Online]. Available: <https://timah.com/blog/laporan/laporan-tahunan.html>
- [6] P. Candra Susanto, D. Ulfah Arini, L. Yuntina, J. Panatap Soehaditama, and N. Nuraeni, "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)," *Jurnal Ilmu*

- Multidisplin*, vol. 3, no. 1, pp. 1–12, 2024, doi: 10.38035/jim.v3i1.504.
- [7] Sampoernauniversity.ac.id, "Pengertian Purposive Sampling menurut Ahli," sampoernauniversity.ac.id. Accessed: Dec. 23, 2024. [Online]. Available: <https://www.sampoernauniversity.ac.id/news/purposive-sampling-ialah>
 - [8] <http://repo.darmajaya.ac.id/>, "bab iii metode penelitian," <http://repo.darmajaya.ac.id/>. Accessed: Dec. 23, 2024. [Online]. Available: [http://repo.darmajaya.ac.id/14473/9/BAB III.pdf](http://repo.darmajaya.ac.id/14473/9/BAB%20III.pdf)
 - [9] A. Munawaroh and Z. Ramadhan, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Pertambangan," *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, vol. 3, no. 1, p. 43, 2022, doi: 10.24853/jmmb.3.1.43-54.
 - [10] A. G. Sinekti, "Pengaruh Earning Opacity Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan," *Universitas Negeri Surabaya*, pp. 7–8, 2021.
 - [11] Handayani, "Bab Iii Metode Penelitian," *Suparyanto dan Rosad (2015)*, vol. 5, no. 3, pp. 248–253, 2020.
 - [12] R. Chin, Indonesia. *Rahasia di Balik Korupsi 271 TRILIUN*, (2024). [Online Video]. Available: https://youtu.be/Jlk1ljeGdJE?si=Uo_ckYhFauidFEFG
 - [13] Accounting.binus.ac.id, "MEMAHAMI INNER MODEL (MODEL STRUKTURAL) DALAM SMART PLS," accounting.binus.ac.id. Accessed: Dec. 23, 2024. [Online]. Available: <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-inner-model-model-struktural-dalam-smart-pls/>